

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Dalam menjalani suatu kehidupan manusia membutuhkan komunikasi, dimana komunikasi menjadi salah satu cara untuk saling bertukar informasi satu sama lain. Untuk penyaluran sebuah informasi, maka dibutuhkan media, dimana media adalah perantara bagi komunikan dan komunikator untuk saling bertukar informasi. Dalam buku *“Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar”* karangan Dedy Mulyana (2000), Bernard Berelson dan Gary A. Steiner menyatakan bahwa komunikasi merupakan sebuah tindakan atau proses transmisi informasi, gagasan, emosi, keterampilan, dan sebagainya. Hal yang di transmisikan ini dapat berupa simbol-simbol, kata-kata, gambar, figure, grafik dan sebagainya. Kata atau istilah *“komunikasi”* berasal dari bahasa Latin *“communicates”* yang berarti “berbagai” atau “menjadi milik bersama”. Kesimpulannya adalah, kata komunikasi menurut kamus bahasa Indonesia berarti adanya suatu upaya yang bertujuan untuk mencapai lambang-lambang, tanda –tanda atau tingkah laku tertentu.

Penyaluran sebuah informasi dibutuhkan media dimana media, berperan sebagai perantara informasi tersebut, dalam komunikasi media sangat berperan penting dalam pertukaran informasi, dengan berkembangnya teknologi komunikasi dan informasi maka lahirlah sebuah media sosial dimana media sosial di jadikan tempat favorit bagi generasi sekarang untuk saling berinteraksi. Media sosial menjadi salah satu pilar kebutuhan manusia dalam berkomunikasi, terutama di era yang serba digital ini sangatlah tidak sulit untuk menemukan informasi dengan latar belakang apapun di sosial media, tetapi sosial media selain digunakan sebagai sarana untuk berinteraksi dan berbagi informasi sosial media juga dijadikan tempat untuk membuat kekacauan di dunia maya oleh oknum-oknum tertentu yang tidak bertanggung jawab dengan mengupload dan memposting informasi yang tidak benar yang di sebut dengan Hoax dalam hal ini berita Hoax di media sosial sudahlah banyak beredar melalui sosial media seperti Facebook, Twitter, Instagram dan sosial media lainnya yang berisikan

konten-konten yang tidak layak atau mengandung unsur untuk membuat kekacauan di dunia maya yang berimbas ke dunia nyata.

Istilah Hoax sendiri adalah suatu kata yang digunakan untuk menunjukkan pemberitaan palsu atau sebuah langkah untuk menipu pembaca/pendengarnya untuk percaya terhadap suatu berita yang sering kita temui di Internet seperti situs konten berita ataupun media social seperti Facebook, Twitter, Instagram, Blog, Website. Hoax merupakan efek negatif kebebasan berbicara dan berpendapat di internet. Namun pada era sekarang telah banyak ditemukan sebuah berita yang tidak seharusnya di publikasikan berita dengan kabar informasi yang telah dimanipulasi guna mempengaruhi kelompok kelompok tertentu berita ini disebut dengan berita Hoax atau berita bohong, di Indonesia sendiri sudah mulai marak pemberitaan bohong atau Hoax yang terjadi di kalangan masyarakat terutama di media sosial, media sosial menjadi tempat favorit dalam melakukan penyebaran Hoax meskipun UU No.11 Tahun 2008 tentang informasi dan transaksi elektronik (ITE) ada 3 pasal mengenai defamation (pencemaran nama baik), penodaan agama, dan ancaman online dengan ancaman kurungan penjara selama 6 Tahun penjara dan denda 1Miliar Rupiah.

Atas dasar tersebut di atas, peneliti mencoba meneliti mengenai penerimaan berita Hoax mengenai kasus Penistaan Agama yang di lakukan oleh Basuki Tjahaja Purnama atau biasa di sebut Ahok Gubernur DKI Jakarta yang menjabat sejak 19 November 2014 hingga 9 Mei 2017, banyak sekali berita oknum – oknum yang memanfaatkan kasus tersebut untuk menyebarkan informasi ataupun berita yang tidak benar seputar kasus Penistaan Agama tersebut, dapat diketahui bahwa Basuki Tjahaja Purnama atau Ahok resmi ditetapkan sebagai tersangka, terkait dugaan penistaan agama yang bermula saat Ahok melakukan kunjungan kerja di Kepulauan Seribu pada hari Selasa tanggal 27 September 2016. Saat berpidato di hadapan warga Kepulauan Seribu ahok mengatakan tidak memaksa warga untuk memilih dirinya pada Pilkada 2017 mendatang, pernyataan itu disertai dengan kutipan surat Al – Maidah ayat 51 yang ternyata menjadi viral dan menjadi polemik di kalangan Netizen. Sebab tak lain adalah pada hari Kamis, 6 Oktober 2016 video pidato Ahok yang mengutip surat Al-Maidah ayat 51 itu viral di media sosial Facebook milik Buni Yani, video tersebut memicu kemarahan sebagian besar umat Islam yang merasa Agamanya telah di hina karena dalam potongan video terebut Ahok mengatakan “Jangan mau di bohongi pakai surat Al-Maidah ayat 51”

Atas peristiwa tersebut di atas massa turun ke jalan untuk menuntut proses hukum Ahok atas dugaan penistaan agama segera dituntaskan, dalam kasus ini ada beberapa oknum – oknum yang memanfaatkan peristiwa ini untuk menyebarkan informasi atau berita Hoax seputar kasus Penistaan Agama yang dilakukan Ahok, salah satunya yang di sebarkan melalui Twitter oleh akun bernama @TweetParpol yang memposting ulang dan mengedit berita yang ada di website Kompas.com, berita yang semula berjudul “Ahok: Kamu kira kami BOHONG bangun masjid dan naikkan haji marbut?” dirubah menjadi “Ahok: Kamu kira kami NIAT bangun masjid dan naikkan haji marbut?” hanya merubah beberapa kata saja maka maknanya pun juga berbeda, dan ini sudah bisa di katakana sebagai berita Hoax karena di kategorikan berita bohong, dan hal ini tentunya dapat menimbulkan polemik karena judul telah dirubah menjadi makna yang begitu sensitif dan bersifat provokatif terutama menyangkut antar umat beragama hal ini bisa saja menjadi adanya salah paham dan menjadi pemicu perselisihan dalam hal ini adalah situasi yang masih tidak kondusif akibat video dugaan penistaan agama tersebut membuat situasi semakin memanas dan menjadi tidak terkendali, akibatnya banyak sekali beberapa dari umat Islam yang terpengaruh berita Hoax tersebut dan semakin kesal dan mencurahkan kekesalan mereka dengan menulis di Sosial Media pribadi mereka, dan postingan – postingan ini juga dilakukan oleh beberapa orang yang merasa tersinggung atas kasus yang dilakukan Ahok sehingga seseorang yang semula bersikap netral menjadi kontra dan ikut – ikutan dalam menyebarkan berita Hoax tersebut, akibat berita Hoax ini menjadi daya tarik tersendiri bagi peneliti untuk melakukan penelitian karena dampaknya yang mampu merubah persepsi seseorang.

Tidak sampai disitu, munculah media – media yang menyajikan berita – berita Hoax beberapa contoh Media Sosial yang sering di jadikan penyebaran berita Hoax antara lain Twitter, Facebook, Instagram, ada beberapa situs penyebaran berita Hoax antara lain Saracen yang beralamatkan di [www.saracencyberteamnews.com](http://www.saracencyberteamnews.com) yang kini telah berhasil di usut tuntas oleh pihak Kepolisian Republik Indonesia, MCA (Muslim Cyber Army) yang sedang trending topic kasus berita Hoax yang menyebar melalui sosial media Instagram yang berhasil di ungkap oleh Kepolisian Republik Indonesia dan akhirnya dapat membongkar pola-pola penyebaran berita hoax, dan hal ini ternyata cukup mencengangkan karena 1 akun instagram yang menyebarkan hoax saling berkaitan dengan akun-akun instagram lainnya yang tidak lain juga menyebar hoax, tentunya ini sebuah pertanda bahwa penyebaran hoax telah terorganisir.

Berita hoax biasanya di buat oleh oknum tertentu, tidak tanduknya mereka membuat akun fitkif lalu membuat berita heboh yang seolah olah benar, namun pada kasus tertentu mereka melakukan trik hit and run yaitu membuat akun palsu membuat berita lalu hapus dan begitu seterusnya, hal ini yang membuat sulitnya mengungkap pelaku penyebaran berita hoax. Dalam realitanya berita Hoax mengenai kasus “Penistaan Agama” masih terus bermunculan.

Peneliti mencoba menggunakan Teori Integrasi Informasi yang dikemukakan oleh Martin Feishbein mengenai valensi dan bobot dimana berita Hoax disini sebagai suatu informasi, berarti sejauh mana berita hoax menjadi pendukung apa yang sudah menjadi kepercayaan seseorang, suatu informasi dikatakan positif apa bila informasi tersebut menjadi kepercayaan pada dalam diri seseorang sebelumnya dan dapat pula menjadi negatif ketika orang tersebut tidak percaya dengan suatu informasi tersebut, dan apabila seseorang melihat berita Hoax sebagai suatu kebenaran maka ia akan memberikan penilaian yang tinggi untuk informasi tersebut dan begitupun sebaliknya memberika penilaian rendah apabila mereka melihat fenomena Hoax bukan sebagai suatu kebenaran. Dan menurut Teori Intergrasi Informasi ini juga memiliki efek yang di timbulkan oleh suatu informasi yang dapat merubah derajat dan kredibilitas kepercayaan seseorang terhadap suatu objek yang sudah di miliki seseorang, dan dapat juga menambah kepercayaan baru yang telah ada dalam struktur sikap yang di pandang sebagai sebuah akumulasi dari informasi tentang sautu objek.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti memfokuskan pada : Bagaimana Penerimaan Berita Hoax “Penistaan Agama” pada Mahasiswa UKMKI Untag Surabaya.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian yang akan di lakukan adalah :

1. Untuk mengetahui penerimaan Berita Hoax “Penistaan Agama” pada Mahasiswa UKMKI Untag Surabaya.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yakni manfaat praktis dan manfaat teoritis,

Manfaat Teoritis:

Hasil penelitian ini berguna dan dapat menjadi landasan dalam pengembangan teknologi sosial media secara lebih lanjut. Selain itu menjadi sebuah nilai dalam bidang keilmuan terutama Ilmu Komunikasi.

Manfaat Praktis:

Dengan adanya penelitian ini di harapkan dapat menjadi tambahan pengetahuan bagi publik dalam mengkonsumsi berita.

## 1.5 Sistematika Penelitian

Secara sistematis, penulisan skripsi ini dibagi kedalam lima bab yaitu :

**BAB I Pendahuluan.** Bab ini menguraikan latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian.

**BAB II Tinjauan Pustaka Dan Kerangka Teori.** Bab ini memuat tentang tinjauan pustaka dan kerangka teori yang berkaitan dengan penelitian yaitu, penerimaan Berita Hoax “Penistaan Agama” pada Mahasiswa UKMKI Untag Surabaya.

**BAB III Metode Penelitian.** Bab ini berisi tentang pendekatan penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

**BAB IV Hasil Dan Pembahasan.** Bab ini berisi tentang gambaran umum berita Hoax dan tentang hasil penelitian.

**BAB V Penutup.** Pada bab terakhir ini, berisi tentang kesimpulan dari penelitian dan saran.